

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perbedaan *self-regulated learning* (SRL) pada pembelajaran Akidah Akhlak antara siswa program khusus dan program reguler kelas VIII di MTs Negeri 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2025/2026, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat *self-regulated learning* (SRL) siswa program khusus di kelas VIII di MTs Negeri 1 Wonogiri berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,06. Meskipun secara umum berada pada kategori tinggi, terdapat 1 item yang berada pada kategori rendah, yaitu keyakinan siswa terhadap kemampuan diri dalam memahami pelajaran Akidah Akhlak dengan nilai rata-rata sebesar 2,47, yang menunjukkan aspek ini masih perlu ditingkatkan.
2. Tingkat *self-regulated learning* (SRL) siswa program reguler kelas VIII di MTs Negeri 1 Wonogiri juga berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata keseluruhan sebesar 3,12, sedikit lebih tinggi dibandingkan program khusus. Berbeda dengan program khusus, tidak terdapat item yang berada pada kategori rendah, sehingga SRL siswa program reguler relatif lebih merata pada seluruh indikator.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis, menggunakan *Independent Sample t-Test*, diketahui nilai rata-rata (mean) skor total *self-regulated learning* (SRL) siswa program khusus sebesar 70,27 dengan standar deviasi 5,632, sedangkan siswa

program reguler sebesar 71,74 dengan standar deviasi 9,080. Hasil uji tersebut menunjukkan nilai signifikansi *Sig.(2-tailed)* sebesar $0,435 > 0,05$, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat *self-regulated learning* (SRL) siswa program khusus dan program reguler pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Negeri 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2025/2026. Temuan ini cukup menarik karena berbeda dari asumsi umum yang menganggap program khusus dengan seleksi masuk yang lebih ketat serta beban akademik dan non-akademik yang lebih tinggi seperti program Tahfidzul Qur'an, Bilingual, dan Sains, cenderung memiliki kemandirian belajar yang lebih unggul dibandingkan program reguler. Hasil penelitian ini justru menunjukkan bahwa kedua kelompok siswa memiliki tingkat SRL yang setara, bahkan skor rata-rata siswa program reguler yang sedikit lebih tinggi, meskipun variasi (standar deviasi) pada program reguler lebih besar, yang menunjukkan kemandirian belajar siswa program reguler lebih beragam dibandingkan program khusus yang relatif homogen.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keikutsertaan dalam program khusus tidak secara otomatis menjamin tingkat *self-regulated learning* yang lebih tinggi dibandingkan program reguler, sehingga faktor program pendidikan bukan satu-satunya hal yang menentukan pembentukan kemandirian belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *self-regulated learning* (SRL) pada pembelajaran Akidah Akhlak antara siswa program khusus dan program reguler kelas VIII di MTs Negeri 1 Wonogiri Tahun Ajaran 2025/2026, terdapat beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat *self-regulated learning* (SRL) siswa program khusus dan program reguler. Temuan ini memberikan implikasi terhadap pemahaman bahwa SRL tidak semata-mata ditentukan oleh jenis atau status program pendidikan yang diikuti. Hasil penelitian ini mendukung pandangan Zimmerman bahwa SRL berkembang melalui interaksi antara faktor individu, perilaku, dan lingkungan. Dengan demikian, keberadaan siswa dalam program khusus maupun program reguler bukan satu-satunya faktor yang menentukan tingkat SRL. Faktor internal seperti motivasi, keyakinan terhadap kemampuan diri, kedisiplinan, serta strategi belajar dan faktor lingkungan belajar memiliki peranan dalam membentuk kemampuan regulasi diri siswa.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik antara program khusus dan program reguler tidak secara otomatis berkaitan dengan tingkat SRL yang lebih tinggi pada salah satu kelompok. Hal tersebut memberikan implikasi bahwa kajian mengenai SRL perlu

mempertimbangkan berbagai faktor yang berkaitan dengan kemampuan regulasi diri siswa, bukan hanya karakteristik program pendidikan.

2. Implikasi Praktis

Bagi guru Akidah Akhlak, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa status program pendidikan tidak dapat dijadikan dasar untuk mengasumsikan bahwa siswa program khusus memiliki kemampuan regulasi diri yang lebih baik dibandingkan siswa program reguler. Meskipun tidak terdapat perbedaan SRL yang signifikan antara kedua kelompok, hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan kecenderungan pada beberapa aspek SRL. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kebutuhan pengembangan SRL dapat berbeda pada masing-masing kelompok siswa.

Bagi pihak madrasah, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa program khusus maupun program reguler sama-sama memiliki peluang untuk mendukung perkembangan SRL siswa. Tidak adanya perbedaan SRL yang signifikan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan regulasi diri tidak hanya berkaitan dengan keberadaan siswa dalam program tertentu, tetapi juga dengan dukungan dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa di lingkungan madrasah.

Bagi siswa, hasil penelitian ini memberikan pemahaman bahwa kemampuan mengatur proses belajar tidak secara otomatis ditentukan oleh keikutsertaan dalam program khusus maupun program reguler, sehingga peningkatan SRL lebih menekankan pada kesadaran dan usaha siswa itu sendiri.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mendukung *self-regulated learning* (SRL) siswa, seperti membimbing siswa dalam menetapkan tujuan belajar, mengelola waktu, memantau perkembangan belajarnya, serta melakukan refleksi terhadap hasil belajar. Secara khusus, guru perlu memberikan perhatian pada penguatan keyakinan diri (*self-efficacy*) siswa program khusus dalam memahami materi Akidah Akhlak, serta membiasakan seluruh siswa baik program khusus maupun reguler untuk membuat dan mentaati jadwal belajar agar tidak menunda-nunda dan tidak hanya belajar saat menjelang ulangan atau tugas.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan terus mengembangkan *self-regulated learning* (SRL) dengan membiasakan diri merencanakan kegiatan belajar, mengelola waktu secara efektif, mempertahankan motivasi belajar, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar yang telah dicapai. Siswa juga diharapkan menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan diri dalam memahami pelajaran, sehingga kemandirian belajar dapat berkembang secara optimal dan hasil belajar yang dicapai lebih maksimal.

3. Bagi Madrasah

Madrasah diharapkan menyediakan dukungan merata bagi seluruh siswa, baik program khusus maupun reguler, dalam bentuk pembinaan kebiasaan belajar mandiri, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan program khusus tidak serta-merta menghasilkan *self-regulated learning* (SRL) yang lebih tinggi. Madrasah juga dapat mempertimbangkan program pendampingan atau bimbingan konseling yang berfokus pada motivasi dan kepercayaan diri belajar siswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi *self-regulated learning* (SRL) di luar jenis program pendidikan, seperti pola asuh orang tua, dukungan guru, lingkungan belajar, maupun pemanfaatan pembelajaran digital, sebagaimana ditemukan pada penelitian sebelumnya. Penelitian lanjutan juga dapat memperluas cakupan sampel, jenjang kelas, atau mata pelajaran lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan SRL siswa.